

# KONTRIBUSI USAHATANI TEMBAKAU (NICOTIANAE TABACUM) TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA (PETANI TEMBAKAU) DI DESA KETANDAN KECAMATAN LENGKONG KABUPATEN NGANJUK

**Binti Arifatus Sa'diyah**

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[arifatusbinti27@gmail.com](mailto:arifatusbinti27@gmail.com)

**Dr. Rindawati, M.Si**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

## Abstrak

Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk adalah wilayah yang mempunyai luas baku lahan paling tinggi dilihat dari data luas panen dan produksi perkebunan tahun 2015. Memiliki topografi 55,0 mdpl, berjenis tanah regosol dan curah hujan sebesar 1876,0 mm, sangat mendukung masyarakat dalam membudidayakan pertanian tembakau. Ada 2 jenis tembakau yang dapat ditanam, yakni kasturi dan jinten, dalam pengelolaannya petani tembakau tergabung dalam kelompok usahatani yang bekerja sama dengan Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan (BPPK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar persentase (%) pendapatan dari usahatani tembakau terhadap usahatani lainnya dan kontribusi usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada petani tembakau untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan peneliti dalam mengelola data tentang pendapatan dan usaha tani yang dikelola. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi semua petani tembakau yang tergabung dalam 5 kelompok usahatani, yakni berjumlah 294 petani. Sampel diambil sebanyak 75 petani tembakau, sedangkan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan analisis data deskriptif dan kuantitatif dengan tabel frekuensi tunggal.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usahatani tembakau per hektar memiliki rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.453.333,00 perbulan. Kontribusi pendapatan dari hasil mengelola usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 22,87%. Hasil tersebut berarti bahwa 22,87% total pendapatan rumah tangga diperoleh dari usahatani tembakau. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani tembakau sangat menguntungkan dibandingkan dengan tanaman pertanian non tembakau, sehingga sebagian besar masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya dari usahatani tembakau.

**Kata kunci :** Usahatani tembakau, Pendapatan rumah tangga petani tembakau, Kontribusi usahatani tembakau

## Abstract

Ketandan Village, Lengkong Subdistrict, Nganjuk Regency is the area that has the highest area of land in terms of harvest area and plantation production data in 2015. It has a topography of 55.0 masl, type of regosol soil and rainfall of 1876.0 mm, strongly supporting the community in cultivating tobacco farming. There are 2 types of tobacco that can be planted, namely casturi and cumin, in the management of tobacco farmers incorporated in the farming group in collaboration with the District Agricultural Extension Agency (BPPK). The purpose of this study was to determine how much percentage (%) of income from tobacco farming to other farms and the contribution of tobacco farming to the total income of household tobacco farmers in Ketandan Village, Lengkong District, Nganjuk Regency.

This research was conducted by giving a questionnaire containing questions to tobacco farmers to obtain answers needed by researchers in managing data about managed income and farming. This type of research is quantitative descriptive with a population of all tobacco farmers who are members of 5 farming groups, totaling 294 farmers. Samples were taken as many as 75 tobacco farmers, while data were obtained through observation, interviews, and documentation which were then analyzed using descriptive and quantitative data analysis with a single frequency table.

The results of the study can be concluded that the income from tobacco farming per hectare has an average income of Rp. 3,453,333.00 per month. . Income contribution from the results of managing tobacco farming to total household income is 22.87%. That means that 22.87% of total household income is obtained from tobacco farming. The income obtained from tobacco farming is very profitable compared to non-tobacco agricultural plants, so that most people fulfill their needs from tobacco farming.

**Keywords :** Tobacco farming, tobacco farmer household income, tobacco farming contribution

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang bergerak disektor pertanian. Potensi bidang pertanian di Indonesia terbilang sangat potensial, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki tanah yang subur akibat dari gunung-gunung aktif yang memberikan kontribusi besar terhadap kondisi tanah yang ada dipulau-pulau di Indonesia. Lahan yang sangat potensial itulah, sebgaiian besar penduduk di Indonesia tinggal dipedesaan dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan pertanian. Pertanian adalah kegiatan proses produksi yang menghasilkan bahan-bahan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan maupun hewan dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomi (Ken Suratiyah, 2006 : 8). Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat strategis yaitu banyak menampung tenaga kerja, sebagai pencapai swasembada pangan dan menambah pendapatan serta kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan yang bekerja sebagai petani.

Salah satu wilayah yang memiliki lahan potensial untuk dibudidayakan tanaman perkebunan seperti tembakau ialah Desa Ketandan. Memiliki luas baku lahan paling besar dan memperoleh hasil produksi perkebunan tembakau yang tidak sedikit, menjadikan Desa Ketandan sebagai sentra tanaman tembakau. Ada 2 jenis tembakau yang dapat dikelola oleh petani, yakni Kasturi dan Jawa Jinten. Tembakau termasuk golongan tanaman perkebunan, tetapi bukan kelompok tanaman pangan (Cahyono, 1998:9). Semua petani tembakau yang ada di Desa Ketandan tergabung dalam 5 kelompok usahatani yang tersebar di dua Dusun yakni Ketandan dan Dukuh, dibawah pengawasan Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan (BPPK). Jumlah petani tembakau yang ada di Desa Ketandan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Jumlah Petani Tembakau di Desa Ketandan, Kecamatan Lengkok, Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

No	Nama Kelompok tani	Dusun	Jumlah Petani
1	Sumber Rezeky 1	Ketandan	65
2	Mekar Jaya	Ketandan	74
3	Mulyo Tani	Dukuh	25
4	Jaya Makmur	Ketandan	105
5	Sumber Rezeky 2	Ketandan	25
<b>Jumlah</b>			<b>294</b>

Sumber : BPPK Tahun 2019

Tabel 1 mencatat sebanyak 294 petani yang masih mengelola dan membudidayakan pertanian tembakau. Mata pencaharian sebgaiian besar penduduk Desa Ketandan ialah bekerja disektor pertanian dengan memanfaatkan sumber daya alam berupa lahan sawah yang sangat luas dan dapat di gunakan masyarakat untuk bercocok tanam serta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Profil Desa Ketandan Tahun 2018).

Usahatani yang ada di Desa Ketandan mulai bekerja sama dengan PT. Sadana pada tahun 2015. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang menadah hasil panen dari para petani tembakau yang kemudian disetorkan kepada pabrik-pabrik besar yang menggunakan tembakau sebagai bahan dasar pembuatan rokok seperti pabrik sampoerna dan Gudang Garam.

Petani merasa sangat terbantu dengan adanya usahatani tembakau, salah satunya adalah mudah dalam mendapatkan bibit dan pupuk untuk pengelolaan tanaman tembakau. Petani memperoleh harga sebesar 2.000-2.500/kg untuk tembakau dalam keadaan basah, sedangkan tembakau dalam keadaan kering memiliki harga jauh lebih tinggi yakni sebesar 26.000/27.000/kg. Harga tembakau Kasturi jauh lebih tinggi dibanding dengan harga tembakau Jawa/Jinten, hal tersebut dikarenakan tembakau Kasturi mempunyai kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan tembakau Jawa Jinten.

Petani tembakau melakukan beberapa kali pemetikan sampai daun tembakau benar-benar sudah tidak dapat dipetik kembali, pada petik pertama petani akan mendapatkan hasil yang cukup besar apabila kondisi tembakau sesuai permintaan perusahaan. Kualitas tembakau yang baik juga ditentukan oleh factor iklim. Tembakau yang baik ialah tembakau yang memiliki kadar air yang sedikit dalam daunnya, oleh karena itu, pendapatan yang dihasilkan dari usahatani tembakau jauh lebih banyak dibandingkan dengan pertanian lainnya seperti padi, jagung, terong, cabai, bawang merah, dan buah-buahan serta sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil dari uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Kontribusi Usahatani Tembakau (*Nicotianae Tabacum*) Terhadap Pendapatan Rmah Tangga (Petani Tembakau) di Desa Ketandan Kecamatan Lengkok Kabupaten Nganjuk**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui berapa besar prosentase (%) pendapatan dari usahatani tembakau terhadap usahatani lainnya dan kontribusi usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga petani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkok Kabupaten Nganjuk.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dengan mengungkapkan fakta-fakta sebagaimana adanya (Tika Pabundu, 2005:4). Penelitian ini mendeskripsikan tentang usahatani tani tembakau dan pendapatan yang diperoleh petani tembakau dengan memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian, serta dokumentasi untuk memperoleh

data yang bersifat tertulis yang digunakan sebagai data pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif melalui data yang telah didapatkan kemudian akan diinterpretasikan dan disajikan kedalam bentuk tabel frekuensi, kemudian untuk menghitung kontribusi usahatani tembakau, menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Pendapatan dari usahatani tembakau}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100\%$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga petani tembakau yang tergabung dalam 5 kelompok tani dengan jumlah sebanyak 294 orang. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dan pengambilan sampel ditentukan dengan rumus Slovin (Kusmayadi dan Sugiarto, 200:74), sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 75 orang. Lokasi penelitian berada di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Petani Tembakau

#### Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini adalah 75 orang kepala rumah tangga petani tembakau yang di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Data jenis kelamin ini digunakan untuk mengetahui jenis kelamin kepala rumah tangga petani tembakau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin seluruh kepala rumah tangga petani tembakau 100% adalah berjenis kelamin laki-laki, hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai kepala rumah tangga didominasi oleh laki-laki.

#### Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh responden perbulan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Mata Pencaharian petani tembakau disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 2 Mata Pencaharian Petani Tembakau Di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Mata Pencaharian	F	Persentase (%)
Petani / Buruh Tani	65	87
PNS / Pensiunan	1	1
Pedagang	7	9
Wiraswasta	2	3
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 2 diketahui paling banyak responden memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh tani

sebanyak 65 orang atau sebesar 87%, kemudian pedagang sebanyak 7 orang atau sebesar 9%, wiraswasta 2 orang atau sebesar 3%, dan PNS/pensiunan 1 orang atau sebesar 1%. Sumber daya alam yang melimpah berupa tanah yang luas dan dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam menjadikan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani atau buruh tani.

#### Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data umur responden atau petani tembakau yang memberikan data-data terkait penelitian usaha tani tembakau. Hasil penelitian menunjukkan usia petani tembakau yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Umur Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Umur (Tahun)	F	Persentase (%)
< 29	1	1
30 – 39	4	5
40 – 49	21	28
50 – 59	23	31
60 – 69	24	32
≥ 70	2	3
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak petani tembakau berada pada rentang usia 60-69 tahun yaitu 24 orang atau sebesar 32%, sedangkan jumlah umur responden paling sedikit adalah pada rentang usia <29 tahun 1 responden atau sebesar 1%.

#### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh petani tembakau. Tingkat pendidikan petani tembakau disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4 Tingkat Pendidikan Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Tingkat Pendidikan	F	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	3
Tidak Tamat SD/ sederajat	53	71
SD/ sederajat	13	17
Tamat SMA	7	9
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa paling banyak tingkat pendidikan yang dicapai oleh responden adalah lulusan SD/ Sederajat berjumlah 53 orang atau sebesar 71%, sedangkan yang paling sedikit ialah tidak sekolah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 3%. Tingkat pendidikan petani tembakau tidak mempunyai pengaruh terhadap usaha tani

tembakau karena pekerjaan sebagai petani tidak membutuhkan pendidikan tinggi.

#### Jumlah Anggota Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan jumlah anggota rumah tangga petani tembakau yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Jumlah Anggota keluarga	F	Persentase (%)
≤ 3	39	52
4 – 5	36	48
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Tabel 5 diketahui bahwa jumlah anggota rumah tangga responden paling banyak adalah ≤ 3 sejumlah 39 orang atau sebesar 52%, sedangkan sebanyak 36 responden atau sebesar 48% memiliki jumlah anggota rumah tangga 4-5 orang. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah 39 orang responden memiliki beban tanggungan keluarga sebanyak ≤ 3.

#### Status Penguasaan Lahan

Status penguasaan lahan responden yang telah digunakan untuk mengelola usahatani tembakau dilihat pada data di bawah ini:

**Tabel 6 Status Penguasaan Lahan Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Status Penguasaan Lahan	F	Persentase (%)
Milik Sendiri	69	92
Menyewa	6	8
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 6 diketahui bahwa status penguasaan lahan responden paling besar adalah milik sendiri dengan jumlah sebanyak 62 orang atau sebesar 92%, sedangkan sisanya ialah menyewa yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 8%.

#### Luas Lahan

Luas lahan digunakan untuk mengetahui berapa (m<sup>2</sup>) luas lahan yang digarap oleh petani dalam mengelola usahatani tembakau disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 7 Luas lahan yang Digarap Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	F	Persentase (%)
500 - <2.000	9	12
2.000 - <4.500	44	59
4.500 - <9.500	21	28
9.500 – 14.500	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa paling banyak responden menggarap lahan seluas 2.000 - <4.500 yaitu sebanyak 44 orang atau sebesar 59%, sedangkan paling sedikit responden menggarap lahan seluas 9.500 – 14.500 yaitu sebanyak 1 orang atau sebesar 1%. Kesimpulan yang dapat diambil dari data diatas adalah luas lahan yang digarap responden memiliki rata-rata sebesar 4.029 m<sup>2</sup>.

## 2. Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Usahatani Tembakau dan Usahatani Lainnya

### a. Pendapatan dari Usahatani Tembakau Perbulan

Pendapatan dari usahatani tembakau yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh responden dari hasil mengelola usahatani tembakau dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Penggolongan besar pendapatan petani dari usahatani tembakau dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8 Pendapatan Petani dari Usahatani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Pendapatan (Rp)	F	Persentase (%)
94.996 – 875.996	67	89
875.997 – 1.656.997	4	6
1.656.998 – 2.437.998	0	0
2.437.999 – 3.218.999	1	1
3.219.000 – 4.000.000	3	4
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Tabel 8 menunjukkan paling banyak responden memiliki penghasilan dari usahatani tembakau perbulan yaitu Rp. 94.996 – Rp. 875.996 sebanyak 67 orang atau sebesar 89%, sedangkan paling sedikit adalah responden yang memiliki penghasilan Rp.2.437.999 – Rp. 3.218.999 sebanyak 1 orang atau sebesar 1%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data atas adalah rata-rata penghasilan yang diperoleh responden dari mengelola usahatani tembakau adalah sebesar Rp 596.050,00 per bulan.

### b. Pendapatan Petani dari Usaha Pertanian Non Tembakau Perbulan

Pendapatan dari usaha pertanian non tembakau per bulan adalah pendapatan yang diperoleh petani dari mengelola usaha pertanian selain tembakau, seperti padi, jagung, cabai, terong, bawang merah dan buah-buahan. Penggolongan besar pendapatan dari usaha pertanian non tembakau disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 9 Pendapatan Petani dari Usaha Pertanian Non Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Pendapatan (Rp)	F	Persentase (%)
129.996 – 323.996	15	20
323.997 – 517.997	27	36
517.998 – 711.998	24	33
711.999 – 905.999	5	7
906.000 – 1.100.000	3	4
<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Tabel 9 diketahui bahwa paling banyak responden memiliki penghasilan dari usaha

pertanian non tembakau perbulan yaitu Rp 323.997 – Rp 517.997 sebanyak 27 orang atau sebesar 36%, sedangkan paling sedikit adalah responden yang memiliki penghasilan Rp 906.000 – Rp 1.100.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 4%. Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang diperoleh diatas adalah rata-rata penghasilan responden dari mengelola usaha pertanian non tembakau adalah sebesar Rp 481.217,00 per bulan.

**c. Pendapatan dari Non Pertanian**

Pendapatan dari non pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani selain dalam bidang pertanian seperti berdagang, wiraswasta, buruh pabrik, PNS dan lain sebagainya perbulan. Adapun penggolongan besar pendapatan non pertanian ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10 Pendapatan Non Pertanian Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Pendapatan (Rp)	F	Persentase (%)
299.996 – 839.996	15	35
839.997 – 1.379.997	11	25
1.379.998 – 1.919.998	12	28
1.919.999 – 2.459.999	0	0
2.460.000 – 3.000.000	5	12
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2019

Tabel 10 menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pendapatan non pertanian perbulan Rp 299.996 – Rp 839.996 sebanyak 15 atau sebesar 35%, sedangkan paling sedikit ialah Rp 2.460.000 – Rp 3.000.000 sebanyak 5 orang atau sebesar 12%. Hasil pendapatan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan non pertanian yang diperoleh responden adalah sebesar Rp 692.666,00 perbulan.

**d. Pendapatan dari Anggota Rumah Tangga Lain yang Bekerja Perbulan**

Pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja adalah pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga yang sudah bekerja dan dihitung perbulan. Pendapatan tersebut diperoleh dari istri atau anak yang memiliki penghasilan dari pekerjaan seperti, guru honorer, buruh pabrik, wiraswasta, buruh tani dan lain sebagainya. Penggolongan besar pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 11 Pendapatan dari Anggota Rumah Tangga lain yang Bekerja Perbulan**

Pendapatan (Rp)	F	Persentase (%)
299.996 – 1.399.996	6	22
1.399.997 – 2.499.997	12	43
2.499.998 – 3.599.998	4	14
3.599.999 – 4.699.999	4	14
4.700.000 – 5.800.000	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga lain yang bekerja perbulan paling banyak adalah Rp. 1.399.997 – Rp 2.499.997 sebanyak 12 orang atau sebesar 43%, sedangkan paling sedikit adalah Rp 4.700.000 – Rp 5.800.000 sebanyak 2 orang atau 7%. Hasil dari sata diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penghasilan yang diperoleh dari anggota rumah tangga lain yang bekerja adalah sebesar Rp 840.000,00 per bulan.

**Total Pendapatan Rumah Tangga Perbulan**

Total pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh pendapatan yang diterima responden dan dinyatakan dalam bentuk rupiah. Pendatan tersebut ialah pendapatan yang diperoleh dari usahatani tembakau, pendapatan dari usaha pertanian non tembakau, pendapatan non pertanian dan pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga lain yang bekerja. Penggolongan besar total pendapatan rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12 Total Pendapatan Rumah tangga Petani Tembakau Perbulan di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Pendapatan (Rp)	F	Persentase (%)
499.996 – 1.999.996	30	40
1.999.997 – 3.499.997	29	38
3.499.998 – 4.999.998	8	11
4.999.999 – 6.499.999	5	7
6.500.000 – 8.000.000	3	4
<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Tabel 12 menunjukkan bahwa paling banyak total pendapatan rumah tangga responden perbulan Rp 499.996 – Rp 1.999.996 sejumlah 30 orang atau sebesar 40%, sedangkan paling sedikit total pendapatan rumah tangga responden perbulan ialah Rp 6.500.000 – Rp 8.000.000 sebanyak 3 orang atau sebesar 4%.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari data diatas adalah rata-rata total pendapatan rumah tangga petani tembakau adalah sebesar Rp 840.000,00 per bulan.

### 3. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi dari usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa (%) sumbangan yang diberikan dari usahatani tembakau terhadap seluruh total pendapatan yang diterima oleh petani. Penggolongan besar kontribusi dari usahatani tembakau disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 13 Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk Tahun 2019**

Sumber Pendapatan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Usahatani Tembakau	44.778.801	23
Usaha Pertanian Non Pertanian	36.091.311	18
Usaha Non Pertanian	51.950.000	27
Anggota Rumah Tangga Lain yang Bekerja	63.000.000	32
<b>Jumlah</b>	<b>195.820.112</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2019

Tabel 13 diketahui bahwa persentase terbesar berasal dari pendapatan anggota rumah tangga lain yang bekerja yakni sebesar 32%, sedangkan persentase yang paling rendah ialah pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian non tembakau sebesar 18%. Usahatani tembakau memiliki kontribusi sebesar 22% terhadap total pendapatan rumah tangga petani.

#### A. Pembahasan

##### Karakteristik Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 responden petani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk, 100% adalah berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia paling banyak ialah 60 – 69 tahun sebanyak 24 orang. Responden yang paling banyak memiliki mata pencaharian sebagai petani atau buruh tani yakni sebanyak 65 orang. Pekerjaan sebagai petani dan buruh tani merupakan pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dalam pengerjaannya sehingga secara umum pendidikan yang ditempuh oleh responden rata-rata tamat SD sederajat.

Sebanyak 39 kepala rumah tangga petani memiliki beban tanggungan keluarga  $\leq 3$  orang dengan persentase sebesar 52%. Status penguasaan

lahan yang digunakan untuk mengelola pertanian tembakau paling besar adalah milik sendiri dengan jumlah responden sebanyak 69 orang atau sebesar 92% dengan rata-rata luas lahan yang digarap ialah sebesar 4.029 m<sup>2</sup>.

##### Deskripsi Usahatani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk

Usahatani adalah kumpulan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah tersebut, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya (Mosher 1968 dalam Murbyarto 1997: 56). Usaha tani tembakau di Desa Ketandan memiliki 5 kelompok tani dengan anggota sebanyak 294 petani. Adapun kelompok tersebut ialah Sumber Rezeky 1 beranggotakan 65 orang, Sumber Rezeky 2 beranggotakan 25 orang, Mekar Jaya beranggotakan 74 orang, Mulyo Tani beranggotakan 25 orang dan jaya Makmur yang beranggotakan 105 orang. Lima kelompok tersebut tersebar di dua Dusun, yakni 4 kelompok berada di Dusun Ketandan dan 1 kelompok berada di Dusun Dukuh.

Usahatani tembakau di Desa Ketandan mulai bekerja sama dengan PT. Sadana pada tahun 2015. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan rokok yang menjadi penadah hasil panen para petani tembakau yang kemudian akan disetorkan ke perusahaan rokok yang membutuhkan bahan baku tembakau sebagai bahan utama pabrik rokok seperti Sampoerna dan Gudang Garam. Usahatani tembakau berada dibawah pengawasan dari (BPPK) Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan, yang akan memberikan beberapa penyuluhan kepada petani tembakau tentang cara mengelola pertanian tembakau secara maksimal.

Petani tembakau di Desa ketandan mengelola 2 jenis tanaman tembakau yakni Jawa dan Kasturi/Jepun, dengan adanya usahatani tembakau mempermudah para petani dalam memperoleh bibit dan pupuk untuk kebutuhan pengolahan tembakau. Selain itu, petani tembakau juga memperoleh pendapatan yang cukup besar apabila tanaman tembakau memiliki kualitas yang baik. Untuk tembakau Kasturi/Jepun memiliki harga sebesar 2.000-2.500/kg jika dijual dalam keadaan daun basah, namun apabila dijual dengan keadaan krosok/ kering maka petani mampu memperoleh harga sebesar 26.000-27.000/kg ( Data Daftar Harga Komoditi Perkebunan, Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Nganjuk Tahun 2018).

Tentunya harga tersebut bergantung terhadap kualitas tembakau, jika panen gagal petani akan mengalami kerugian yang tidak sedikit.

#### **Pendapatan Petani dari Usahatani Tembakau Terhadap Usahatani lainnya di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani dari hasil mengelola pertanian tembakau perbulan paling banyak adalah sebesar Rp 94.996 – Rp 875.996 dengan responden sejumlah 67 orang atau 89%. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari hasil tersebut adalah sebesar Rp 597.050,00 perbulan. Petani juga memperoleh pendapatan dari usaha pertanian non tembakau seperti pertanian padi, jagung, cabai, terong, bawang merah dan buah-buahan, responden paling banyak mendapatkan pendapatan antara Rp 323.997 – Rp 517.99 dengan jumlah sebanyak 27 orang atau sebesar 36%. Rata-rata penghasilan yang diperoleh dari usaha pertanian non tembakau adalah sebesar Rp 481.217,00 perbulan.

Pendapatan petani tembakau juga diperoleh dari pekerjaan non pertanian seperti berdagang, wiraswasta, buruh, PNS/pensiunan dan lain sebagainya perbulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki pendapatan sebesar Rp 299.996 – Rp 839.99 dengan jumlah sebanyak 15 orang atau sebesar 35%. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil tersebut ialah sebesar Rp 692.666,00 perbulan, kemudian untuk yang terakhir adalah pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga lain yang bekerja. Pekerjaan tersebut dilakukan oleh anak atau istri seperti menjadi buruh, tenaga pendidik, penjaga toko dan lain sebagainya. Data dari hasil penelitian diketahui bahwa paling banyak pendapatan dari anggota rumah tangga lain yang bekerja sebesar Rp 1.399.997 – Rp 2.499.997 dengan frekuensi 12 atau 43%.

Total pendapatan rumah tangga petani adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dan dinyatakan dalam bentuk rupiah, pendapatan tersebut ialah dari usahatani tembakau, usaha pertanian non tembakau, pendapatan non pertanian dan pendapatan dari anggota rumah tang lain yang bekerja. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden memiliki total pendapatan perbulan Rp 499.996 – 1.999.996 dengan persentase sebesar 40%. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 2.610.000,00 perbulan, dengan hasil tersebut petani tembakau dapat memenuhi kebutuhan hidupnya

untuk membayar sekolah anak, belanja kebutuhan sehari-hari dan untuk kebutuhan rumah tangga lainnya.

#### **Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Total Pendapatan Petani Tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk**

Di Desa Ketandan, usahatani tembakau dikelola oleh petani untuk mendapatkan pendapatan guna mencukupi kebutuhan hidupnya, selain mendapatkan pendapatan dari usahatani tembakau, para petani juga memperoleh pendapatan rumah tangga lain dari hasil usahatani non tembakau, seperti bertani padi, jagung, terong, bawang merah, cabai, buah-buahan, berdagang atau lain sebagainya baik yang dikerjakan oleh kepala keluarga maupun dari anggota keluarga. Kontribusi dari usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa (%) sumbangan dari usahatani tembakau terhadap seluruh total pendapatan yang diterima oleh petani. Total pendapatan rumah tangga sebelumnya, dapat diketahui berapa jumlah seluruh pendapatan yang diperoleh petani, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan petani dengan persentase terbesar berasal dari pendapatan pendapatan anggota rumah tangga lain yang bekerja yakni 32,18 %. Sebesar 26,53 % berasal dari usaha non pertanian, selanjutnya ialah 22,87 % berasal dari usahatani tembakau, sedangkan presentase yang paling rendah ialah pendapatan yang diperoleh dari usaha pertanian non tembakau sebesar 18,44 %.

Hasil dari kontribusi usahatani tersebut, dapat disimpulkan bahwa 22,87 % responden menyumbangkan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga, dengan rata-rata penghasilan setiap satu hektarnya sebesar Rp 3.453.333,00 per bulan usahatani tembakau dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan usaha pertanian non tembakau lainnya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

1. Karakteristik petani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk 100% berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 60-69 tahun. Pekerjaan sebagai petani tembakau secara turun temurun dilakukan oleh para leluhur Desa Ketandan. Tingkat pendidikan petani tembakau 71% lulusan Sekolah Dasar, sebanyak 39 kepala rumah tangga petani memiliki beban tanggungan keluarga  $\leq 3$  orang. Status penguasaan lahan yang

digunakan dalam mengelola tanaman tembakau 92% adalah milik sendiri dengan rata-rata luas lahan sebesar 4.029 m<sup>2</sup>.

2. Usahatani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk mempermudah petani dalam memperoleh bibit serta pupuk untuk mengelola tanaman tembakau, selain itu hasil panen dapat disetorkan secara langsung kepada tengkulak atau PT Sadana yang telah bekerja sama dengan kelompok Usahatani.
3. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani tembakau satu hektarnya memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan usaha pertanian non tembakau lainnya, sehingga dapat membantu petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
4. Kontribusi usahatani tembakau menunjukkan bahwa 22,87% petani tembakau menyumbangkan pendapatan dari usahatani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga.

#### Saran

1. Bagi Dinas Pertanian  
Perlu adanya pendampingan dan penyuluhan lebih lanjut dari pemerintah terkait khususnya Dinas Pertanian melalui BPPK (Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan) tentang pengelolaan usahatani tembakau yang sesuai agar dapat mengelola usahatani tembakau dengan maksimal.
2. Bagi Petani  
Petani harus memilih tanaman tembakau yang memiliki harga panen yang menguntungkan agar dapat memperoleh penghasilan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
3. Bagi calon peneliti selanjutnya  
Diharapkan meneliti lebih lanjut khususnya tentang kendala apa saja yang menjadi penghambat dari usahatani tembakau di Desa Ketandan Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Bambang. (1998). *Budi Daya dan Analisis Usaha Tani*. Yogyakarta: Kanisius
- Kecamatan Lengkong Dalam Angka (2016). Nganjuk: BPS
- Kusmayadi dan Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Mosher, A.T. (1968). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Jayaguna
- Mubyarto. (1997). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES

Profil Desa Ketandan (2018)

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suratijah, Ken. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Depok: Penebar Swadaya
- Sutedjo, Agus dan Nugroho Hari Purnomo. (2016). *Geografi Tanah*. Buku. Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Surabaya.
- Tika, Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara